



**INFLUENCE OF LEARNING MODELS BASED ON PROBLEMS
(PROBLEM BASED LEARNING) AND READING HABITS
TO THE SKILL OF EXPOSITION WRITING**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(PROBLEM BASED LEARNING) DAN KEBIASAAN MEMBACA
TERHADAP KETERAMPILAN MENULISKARANGAN EKSPOSISI**

Cici Ramayani, Syahrul R, Abdurahman

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni UNP
email: ciciramayani7@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to explain the influence of problem based learning model and reading habit on the students' skill to write exposition in class X of SMA Negeri 1 Sungai Limau. This was a quantitative research was 180 which applied 2x2 factorial experimental design. The population of the research was 180 students in class X of SMA Negeri 1 Sungai Limau. The sample was chosen by using random sampling technique. Based on the results of the research, four conclusions were drawn. First, exposition writing skill of the students taught by using problem based learning model was better than that of students taught by using conventional learning in class X of SMA Negeri 1 Sungai Limau. Second, exposition writing skill of the students having high reading habit taught by using problem based learning model was better than that of students though by using conventional learning in class X of SMA Negeri 1 Sungai Limau. Third, exposition writing of the students having low reading habit taught by using problem based learning model was better than that of students taught bu using problem based learning in class X of SMA Negeri 1 Sungai Limau. Fourth, there was an interaction between reading habit and problem based learning model in affecting the students' exposition writing skill in class X of SMA Negeri 1 Sungai Limau.

Key words: influence, exposition, PBL model, reading habit

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan kebiasaan membaca terhadap keterampilan siswa dalam menulis eksposisi pada kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. Ini adalah penelitian kuantitatif yaitu 180 yang menerapkan desain eksperimen faktorial 2x2. Populasi penelitian adalah 180 siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. Sampel dipilih dengan teknik random sampling. Berdasarkan hasil penelitian, empat kesimpulan diambil. Pertama, keterampilan menulis eksposure siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. Kedua, eksposisi penulisan skil siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa walaupun dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. Ketiga, penulisan eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang diajar bu dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. Keempat, terjadi interaksi antara kebiasaan membaca dan model pembelajaran berbasis masalah dalam mempengaruhi keterampilan menulis eksposisi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau.

Kata Kunci: pengaruh, karangan eksposisi, model PBL, kebiasaan membaca

Pendahuluan

Keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini disebabkan, menulis merupakan pengetahuan yang mendasari seluruh kegiatan dalam pendidikan. Dengan kata lain, pengajaran menulis merupakan muara dari seluruh aspek keterampilan berbahasa. Menulis bukan menghasilkan tulisan semata, melainkan suatu tindakan aktif yang dihasilkan dari hasil curahan pikiran yang mengandung makna yang dihasilkan dan mudah dipahami oleh orang lain (pembaca). Hal ini sesuai dengan pendapat Semi (2007:4) bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan dan memiliki tiga aspek, yaitu adanya tujuan yang hendak dicapai dalam menulis, gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan terhadap orang lain, dan adanya sistem pemindahan gagasan yang digunakan yaitu, berupa sistem bahasa.

Kemampuan menulis sangat erat hubungannya dengan dengan kebiasaan membaca. Hubungan ini ditegaskan oleh Thahar (2008:11) bahwa mustahil seseorang mampu menulis dengan baik tanpa memiliki kebiasaan membaca yang baik. Kebiasaan membaca ini akan memberikan pengalaman yang luas bagi penulis. Hal ini disebabkan oleh kekuatan seorang penulis berakar dari latar belakang informasi yang luas yang diperoleh dari kebiasaan membaca. Oleh sebab itu, seorang siswa tidak akan mampu menginterpretasikan bacaan yang telah dibacanya dengan baik jika siswa tersebut tidak memiliki kebiasaan membaca yang baik pula.

Salah satu keterampilan menulis yang penting dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis karangan eksposisi. Menulis eksposisi merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) menulis di kelas X pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang isinya “Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif”. Dengan adanya Kompetensi Dasar (KD) menulis karangan eksposisi berarti siswa dituntut mampu menulis karangan eksposisi tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Juli 2015 dengan salah seorang guru yang mengajar Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Limau, bahwa kemampuan siswa dalam menerima dan membangun pengetahuan yang baru dan pengalamannya sesuai dengan materi pembelajaran masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena malasnya siswa untuk belajar, sehingga untuk membangun pengetahuan yang baru dan pengalamannya sesuai dengan materi pembelajaran masih rendah. Siswa sulit mengkomunikasikan pengetahuannya ke dalam bentuk tulisan. Bahkan untuk membangun sebuah karangan eksposisi saja masih banyak siswa yang kesulitan. Hal tersebut disebabkan kurangnya minat siswa untuk menulis karena siswa beranggapan menulis merupakan pekerjaan yang membosankan. Siswa kesulitan mengembangkan ide atau gagasan dan memahami ciri-ciri karangan eksposisi. Hal tersebut disebabkan karena kebiasaan membaca siswa masih rendah, kurang pengetahuan, dan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami ciri-ciri karangan eksposisi. Akibatnya, banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi.

Permasalahan yang sama juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Harry (2012) bahwa permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan eksposisi sebagai berikut. Pertama, siswa mengalami kesulitan untuk memulai tulisannya. Kedua, siswa sulit untuk menghilangkan unsur subjektif dan unsur emosional yang sering muncul dalam tulisan eksposisi yang mereka tulis. Ketiga, siswa dalam menulis eksposisi belum efektif. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa aspek yang harus dikuasai siswa dalam mengembangkan sebuah tulisan, di antaranya pengetahuan untuk menyusun kalimat secara efektif dan menarik.

Siswa yang mempunyai kebiasaan membaca yang baik diprediksi memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dan lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang kebiasaan membaca rendah. Semakin banyak informasi yang diperoleh dari bacaan maka semakin banyak pula ide-ide yang dapat disampaikan kepada orang lain melalui tulisan. Untuk melihat dan menilai apakah siswa mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas, dapat dilihat melalui tulisan eksposisi yang dihasilkannya. Dengan demikian, kebiasaan membaca mempengaruhi sedikit banyaknya pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh seseorang.

Dalam sebuah jurnal internasional yang ditulis Richard L. Allington dengan judul “ *How Reading Volume Affects Both Reading Fluency and Reading Achievement*” terungkap bahwa tingkat kemahiran membaca sangat tergantung dengan intensitas kegiatan membaca itu sendiri (Allington, 2014). Dalam jurnal tersebut Richard lebih menekankan target dari objek pembahasan terhadap sekolah dan muridnya. Selain itu, Richard juga menyebutkan bahwa sekolah pada umumnya hanya menyediakan sedikit waktu yang digunakan untuk para muridnya membaca selama proses pembelajaran dan waktu yang tersedia lebih banyak digunakan untuk menjawab pertanyaan terhadap apa yang telah dibaca.

Selain masalah dari siswa, masalah juga dihadapi oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau, bahwa model pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia masih menggunakan model konvensional. Pembelajaran masih berpusat pada guru, tanpa melibatkan siswa. Selain itu, guru bahasa Indonesia hanya menyampaikan materi kemudian memberikan tugas kepada siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dan menumbuhkan minat serta kreativitas siswa dalam kegiatan menulis. Salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Gunantara (2014) mengatakan bahwa model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Menurut Dewi (2014) bahwa model PBL tidak diharapkan hanya sekadar

mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dengan *problem based learning* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta akhirnya menyimpulkan. Sementara menurut Lestari (2012) bahwa PBL merupakan metode yang berpusat pada siswa dan dalam pengajaran melibatkan permasalahan-permasalahan tentang topik yang akan dipelajari.

Model pembelajaran ini pernah dieksperimenkan oleh Maulana (2014), dari penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis eksposisi dan berpikir kritis. Selain itu, dalam aspek berpikir kritis, siswa mampu menuangkan ide dan gagasannya secara sistematis mulai dari mendefinisikan masalah, mencari dan mengolah informasi yang berhubungan dengan masalah kemudian memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Menunjukkan adanya peningkatan rata-rata yang signifikan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam menulis eksposisi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan. *Pertama*, menjelaskan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada menggunakan metode konvensional siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. *Kedua*, menjelaskan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada menggunakan metode konvensional siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. *Ketiga*, menjelaskan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah dengan menggunakan metode konvensional siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. *Keempat*, menjelaskan interaksi antara model *Problem Based Learning* (PBL) dengan kebiasaan membaca dapat mempengaruhi kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010:14) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian ini juga menggunakan tes

sebagai instrumennya, kemudian dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menentukan populasi, kemudian dari populasi tersebut ditentukan sampelnya agar penelitian dapat dilakukan. Desain penelitian ini menggunakan desain *factorial design* (2x2). Desain faktorial adalah desain yang paling efisien untuk menyelidiki efek dua atau lebih faktor (Suwanda, 2011:145).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa 180 orang yang tersebar pada 6 kelas yaitu X1, X2, X3, X4, X5, X6. Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diteliti. Sampel berasal dari populasi yang betul homogen agar sampel dapat representatif atau mewakili populasi. Untuk menentukan kelas yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, dilakukan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2007:82), *simple random sampling* adalah pengambilan sampel yang dipilih secara acak, semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pada penelitian ini dibutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas X1 dengan sejumlah siswa 30 orang ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas X2 dengan jumlah 30 orang ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen yaitu lembar angket dan tes. Lembar angket digunakan untuk mengetahui kebiasaan membaca sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Angket yang digunakan adalah skala Likert. Sugiyono (2012:136) menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala kebiasaan membaca mencakup lima indikator, yaitu apa yang dibaca, mengapa membaca, dimana membaca, kapan membaca, dan bagaimana memperoleh bahan bacaan. Skala likert ini terdiri atas lima kategori, dan responden diharapkan mencentang salah satu diantara simbol-simbol yang mendahului masing-masing pernyataan yang ditulis dengan huruf sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Penyusunan instrumen lembaran angket dilakukan dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator-indikator yang telah diturunkan dari teori yang digunakan. *Kedua*, penyusunan butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator. *Ketiga*, melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian butir angket dari segi angket indikator serta ketepatan menyusun butir angket dari segi yang diukur. *Keempat*, mengkonsultasikan dengan pembimbing untuk memperoleh kesahihan butir sesuai dengan konstruk.

Kelima, lembar pernyataan angket yang telah dikonsultasikan dengan pembimbing selanjutnya diberikan kepada validator. Tes menulis karangan eksposisi pada penelitian ini dalam bentuk unjuk kerja. Langkah-langkah dalam menyusun instrumen tes sebagai berikut. *Pertama*, membuat kisi-kisi berdasarkan indikator menulis karangan eksposisi. *Kedua*, penyusunan soal atau perintah berdasarkan indikator tes. *Ketiga*, melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian butir soal dengan aspek yang diukur.

Penganalisan data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dari data yang diperoleh maka dilakukan penganalisan data dengan melakukan uji hipotesis tentang rata-rata kelas sampel penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut. Teknik menganalisis angket dilakukan dengan cara sebagai berikut. Penganalisan angket dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, membaca angket yang telah diisi siswa. *Kedua*, mengidentifikasi setiap pernyataan yang terdapat dalam angket apakah ada yang tidak diisi oleh siswa, kalau seandainya ada yang tidak diisi tidak masuk ke dalam data penelitian. *Ketiga*, memberi skor pada setiap pernyataan angket yang telah diidentifikasi. *Keempat*, menjumlahkan keseluruhan skor pernyataan. *Kelima*, mengurutkan skor angket mulai dari skor tertinggi sampai ke skor terendah. *Keenam*, membagi kebiasaan membaca siswa menjadi dua kelompok yaitu 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah. Penganalisan data tes keterampilan menulis karangan eksposisi dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, membaca hasil tulisan karangan eksposisi siswa secara keseluruhan. *Kedua*, mengidentifikasi data apakah sesuai dengan data penelitian atau tidak. *Ketiga*, memberikan skor pada tulisan tersebut sesuai dengan indikator yang diteliti. *Keempat*, mengubah skor menjadi nilai berdasarkan PAP (Penilaian Acuan Patokan). Untuk mengubah skor menjadi nilai, rumus yang digunakan adalah rumus presentase. Rumus presentase ini bertujuan untuk menentukan tingkat penguasaan keterampilan siswa dalam menulis karangan eksposisi. *Kelima*, sebelum melakukan hipotesis, terlebih dahulu melakukan persyaratan hipotesis penelitian, yaitu uji normalitas dan homogenitas data.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tes keterampilan menulis karangan eksposisi yang dilaksanakan di kelas eksperimen dapat diuraikan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 76,67 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Nilai maksimal yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 88,89 dengan frekuensi 1 orang sedangkan nilai minimum untuk kelas eksperimen adalah 61,11

dengan frekuensi 1 orang. Sementara itu, simpangan baku pada kelas eksperimen adalah 53,58. Berdasarkan hasil analisis tes keterampilan menulis karangan siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi yang dilaksanakan di kelas eksperimen dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata untuk siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi di kelas eksperimen adalah 84,03 dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang. Hasil analisis tes keterampilan menulis karangan eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah yang dilaksanakan di kelas eksperimen dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata untuk siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah di kelas eksperimen adalah 67,01 .

Berdasarkan hasil analisis tes keterampilan menulis karangan eksposisi yang dilaksanakan di kelas kontrol dapat diuraikan bahwa nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah 71,02 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Nilai maksimal yang diperoleh siswa di kelas kontrol adalah 86,11 dengan frekuensi 1 orang sedangkan nilai minimum untuk kelas kontrol adalah 55,56 dengan frekuensi 3 orang. Sementara itu, simpangan baku pada kelas kontrol adalah 86,11. Berdasarkan hasil analisis tes keterampilan menulis karangan eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi yang dilaksanakan di kelas kontrol dapat diuraikan bahwa nilai rata-rata siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi untuk kelas kontrol adalah 80,90.

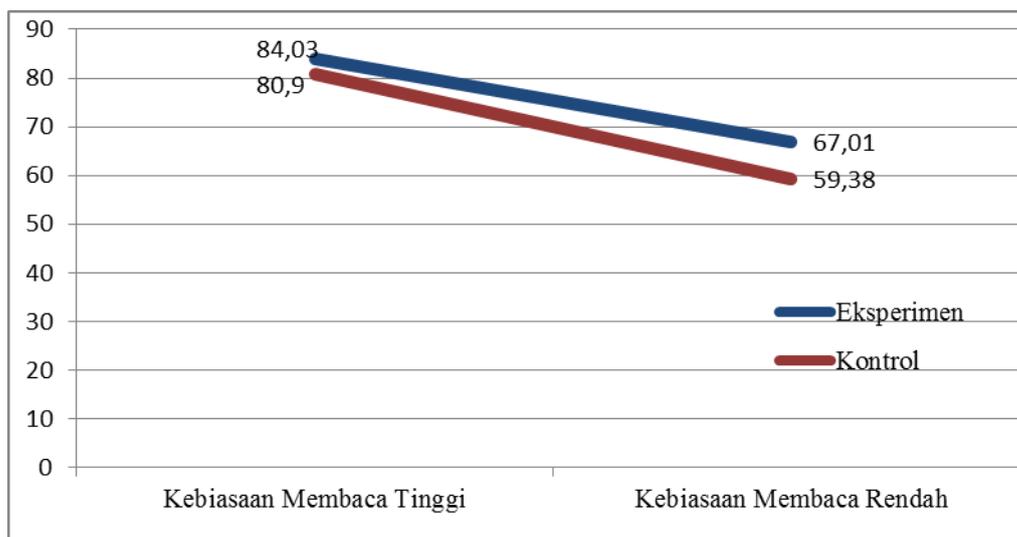
Secara keseluruhan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa yang menggunakan model PBL lebih baik daripada keterampilan karangan eksposisi siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran PBL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar menulis karangan eksposisi siswa. Hal ini terlihat siswa menjadi aktif melalui proses kerja kelompok, memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menuliskan karangan eksposisi. Model PBL memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk mempelajari keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dari materi pelajaran. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerja sama dan interaksi dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari, (2012) pembelajaran berbasis masalah adalah metode yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan dalam pengajaran melibatkan permasalahan-permasalahan tentang topik yang akan dipelajari.

Hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi yang diajar dengan model PBL lebih baik daripada siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaan keterampilan kedua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan tingkat kebiasaan membaca tinggi dapat dilihat dari nilai rata-rata tes keterampilan menulis karangan eksposisi yang berbeda. Secara keseluruhan, siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi di kelas eksperimen memperoleh nilai keterampilan menulis karangan eksposisi di atas KKM. Hal ini disebabkan oleh pengaruh dari perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen tersebut. Akan tetapi, berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, rata-rata siswa di kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperimen.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah yang diajar dengan model PBL lebih baik daripada hasil menulis karangan eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Secara umum, nilai keterampilan menulis karangan eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah di kelas eksperimen cenderung sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah, sedangkan di kelas kontrol hampir berada di bawah KKM.

Hasil perhitungan anava dua arah untuk pengujian hipotesis keempat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model PBL dengan kebiasaan membaca dalam mempengaruhi keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa interaksi merupakan efek perlakuan pendekatan pembelajaran tertentu terhadap kelompok siswa yang memiliki kebiasaan membaca tertentu.

Dari pengujian hipotesis 4 bahwa terdapat interaksi model PBL dengan kebiasaan membaca siswa juga dapat dilihat dari rata-rata hasil tes keterampilan menulis karangan eksposisi. Hal tersebut terjadi pada kedua tingkat kebiasaan membaca, baik yang memiliki kebiasaan membaca tinggi maupun rendah yang sama-sama diajar dengan menggunakan model PBL. Rata-rata nilai keterampilan menulis karangan eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi dan rendah di kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi dan rendah di kelas kontrol.



Gambar 1. Grafik Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Kebiasaan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

Berdasarkan Gambar 1 tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat interaksi antara model PBL dengan kebiasaan membaca tinggi dan kebiasaan membaca rendah, begitu juga dengan model pembelajaran konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing faktor dari model PBL dan kebiasaan membaca saling bergantung satu sama lain dalam mempengaruhi keterampilan menulis karangan eksposisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan pembahasan terhadap data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan empat hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar menulis karangan eksposisi siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa menjadi aktif melalui proses kerja kelompok, memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menuliskan karangan eksposisi. Selain itu, keterlibatan intelektual emosional siswa yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan tersebut terjadi pada kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan, sehingga dapat membantu siswa dalam

mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa.

Kedua, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) lebih baik daripada keterampilan menulis karangan eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca siswa, maka akan semakin banyak pembendaharaan kosa kata siswa sehingga dapat mempermudah siswa mengeluarkan ide, gagasan, dan imajinasi mereka dalam bentuk tulisan. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan kebiasaan membaca dan dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa.

Ketiga, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) lebih baik daripada keterampilan menulis karangan eksposisi siswa yang memiliki kebiasaan membaca rendah yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca secara tidak langsung mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Akan tetapi, membentuk kebiasaan siswa membaca yang efisien memang diperlukan waktu yang relatif sama. Selain itu, faktor keinginan dan kemauan sangat diperlukan. Faktor keinginan dan kemauan juga harus diperkuat oleh motivasi yang timbul dari dalam maupun luar diri siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran menarik dan mudah dipahami siswa, dapat membangkitkan kreativitas siswa. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran terutama menulis karangan eksposisi.

Keeempat, terdapat interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan kebiasaan membaca dalam mempengaruhi keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masing-masing faktor dari model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan kebiasaan membaca saling

bergantung satu sama lain dalam mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis karangan eksposisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan kebiasaan membaca dan dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa.

Bedasarkan hasil dan simpulan tersebut, maka saran-saran yang ditunjukkan pada pihak-pihak adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia supaya menerapkan model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, terutama guru-guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Limau untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa. Selain itu, guru harus meningkatkan kebiasaan membaca siswa dengan cara memberikan tugas untuk membaca di rumah dan membacakan kembali hasil bacaannya di sekolah dan guru harus lebih memperhatikan kaidah kebahasaan tulisan siswa. *Kedua*, untuk peneliti lebih lanjut, peneliti selanjutnya agar meneliti lebih mendalam tentang penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) ini pada pokok bahasan lain atau mata pelajaran lain. *Ketiga*, bagi siswa, bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memberikan pengaruh yang positif dan lebih baik lagi bagi masing-masing individu maupun bagi siswa dalam proses pembelajaran berkelompok.

Catatan: Artikel ini ditulis oleh mahasiswa program Magister Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dengan pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R., dan pembimbing II Dr. Abdurahman, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "*Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*" (Buku Ajar). Padang: FBS UNP Padang.
- Andheska, Harry. 2012. "Pengaruh Metode *Discovery Learning* dan Kebiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang" *Tesis*. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Allington, Richard L. 2014. *How Reading Volume Affects Both Reading Fluency and Reading Achievement*". (Jurnal). (*International Journal of Elementary Education*, Vol. 7, No. 1, 2014: 13-26).

- Dewi, dkk. 2014. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika melalui Pengendalian Bakat Numerik Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 4, No. 2, hlm. 1-11.
- Gunantara, dkk. 2014. "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD* Vo.1, No.1, hlm. 1-10.
- Helti, Mezri, dkk. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas XI SMK Karya Padang Panjang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2, No. 2, hlm. 13-21.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanda. 2011. *Desain Eksperimen untuk Penelitian Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.
- Setyorini, 2011. "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 7, No. 1, hlm. 52-56.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif Panduan bagi Pemula*. Padang: UNP Press.
- Sri Lestari, Ni Nyoman. 2012. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based Learning*) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas VII SMP". *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, hlm. 1-21.
- Warsono dan Harianto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Surabaya: Remaja Rosda Karya.